

#150/XII Maret 2021

PENITTY

Pengetahuan dan Informasi Safety

Quality & Safety Management Review, Guna Perbaikan yang Berkelanjutan

*Quality & Safety Management Review,
for Continuous Improvement*



DAFTAR ISI

- 02 **Prolog** : Quality & Safety Management Review
- 03 **Persuasi** : Quality & Safety Management Review, Guna Perbaikan Yang Berkelanjutan
- 04 **Komunitas** : 5R5S Berkaitan dengan Safety
- 06 **Selisik** : Tidak Teliti membaca AML, Pesawat Airbus A320 Mengalami RTB
- 07 **Opini** : Discipline Execution untuk Perbaikan Achievement Quality and Safety
- 08 **Pojok K3** : Earth Hour 2021: Virtual Spotlight
- 09 **Interpretasi** : Safety & Quality Management Review Sebagai Pemenuhan Regulasi Authority
- 10 **Safety Quiz** : Teka-Teki Safety



PROLOG

Quality & Safety Management Review

Sesuai amanat *quality & safety manual*, GMF sebagai *Approved Maintenance Organization* wajib melakukan *quality & safety management review*, paling tidak dua kali dalam satu tahun. Sebagai forum tertinggi, *management review* ini dipimpin langsung oleh *Accountable Manager* (CEO) dan dihadiri oleh BOD, VP dan *Senior Manager* terkait. Topik bahasan terkait *safety* dan *quality highlight issue* telah disiapkan oleh Dinas *Quality Assurance & Safety*, untuk dilakukan *review* dan diskusi di dalam *forum* ini, dan diambil keputusan untuk perbaikan dan pencegahannya. Salah satu topik bahasan yang menarik adalah *Cost of Poor Quality*, karena langsung menggerus profit perusahaan bila tidak ditangani secara serius. Secara konsisten *quality & safety management review* selalu dilaksanakan dua kali dalam setahun, langkah ini dilakukan agar perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) terus dilakukan mengikuti perkembangan bisnis perusahaan sebagai MRO. Penting diperhatikan bahwa langkah perbaikan yang telah diputuskan dalam *management review* ini dijalankan dengan baik (*discipline execution*) dan hasilnya disampaikan pada *management review* berikutnya.

Majalah PENITY edisi ini akan membahas mengenai *Quality & Safety Management Review* beserta *highlight issue* yang menjadi sorotan pada Semester 2 tahun 2020. Selamat Membaca!

Salam,
Redaksi Penity

Quality & Safety Management Review

In accordance with the quality & safety manual, GMF as an Approved Maintenance Organization is required to conduct quality & safety management reviews, at least twice a year. As the highest forum, this management review is led by the Accountable Manager (CEO), attended by the BOD, VP, and related Senior Managers. Discussion topics are related to safety and quality highlight issues prepared by the Quality Assurance & Safety Department. In this forum, we will review, discuss, and made decisions for improvement and prevention. One interesting topic is the Cost of Poor Quality because it directly erodes the company's profit once it is not taken seriously. Quality & safety management reviews are consistently carried out twice a year, so continuous improvement carried out to align with the development of the company's business as an MRO. It is important to pay attention that the corrective action that has been decided in the management review must be carried out properly (discipline execution) and the results are conveyed in the next management review.

This edition of PENITY Magazine will discuss the Quality & Safety Management Review along with highlight issues in Semester 2 2020. Happy Reading!

Regards,
Penity Editor



Ganis Kristanto

VP Quality Assurance & Safety

QUALITY & SAFETY MANAGEMENT REVIEW, GUNA PERBAIKAN YANG BERKELANJUTAN

Quality & Safety Management Review, for Continuous Improvement

Evaluasi berkala terhadap sistem mutu dan keselamatan menjadi kewajiban bagi GMF sebagai *Approved Maintenance Organization* (AMO). Dengan menjadi bengkel perawatan pesawat yang memegang sertifikasi dari beberapa *Civil Aviation Authority* (CAA), maka GMF berkewajiban untuk menyelenggarakan *Quality System Management Review* (QSMR) dan *Safety Management Review* (SMR) dua kali dalam satu tahun. Ketentuan tersebut tertuang dalam AMO Manual Part 3.3.2 Management Review of the *Quality System* dan juga terdapat dalam *Safety Management Manual* (SMM) Part 3.1.5 *Safety Management Review*. Sesuai dengan amanat *quality* dan *safety manual* tersebut, *Management Review* ini harus dipimpin langsung oleh *Accountable Manager* (CEO) GMF dan dihadiri jajaran Direksi, *Vice President* serta *Senior Manager* terkait. Dengan demikian, beberapa *issue* terkait *safety* dan *quality* serta aspek bahasan lainnya seperti aspek *financial* bisa segera diputuskan.

Sesuai dengan *Quality manual*, terdapat beberapa agenda yang wajib dibahas dalam *management review* tersebut, diantaranya *authority* dan *customer audit*, *approval certification*, *review internal* dan *external audit finding*, *customer feedback* yang dihasilkan dari *customer survey*, serta *technical incident & accident*. *Management Review* yang rutin dilaksanakan setiap semester diharapkan mampu memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap kondisi GMF terkait aspek *Quality* dan *Safety*, sehingga perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dapat terjaga guna mencapai *Quality & Safety Level* yang semakin baik dan efektif. Oleh karena itu, sudah seharusnya *management review* menjadi hal yang penting dan mendapat perhatian penuh baik dari *top management* maupun seluruh karyawan.

Pada pelaksanaan QSMR & SMR tahun 2020, *Cost of Poor Quality* (CoPQ) menjadi topik utama pembahasan. Perlu dipahami dan menjadi *awareness* bersama bahwa CoPQ yang terjadi akan langsung menggerus keuntungan (*profit*), bukan pendapatan (*revenue*), sehingga akan berdampak secara signifikan terhadap *financial* perusahaan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, CoPQ tahun 2020 meningkat cukup signifikan, meskipun jumlah frekuensi penerbangan mengalami penurunan di tahun 2020. Salah satu yang menjadi sorotan pada CoPQ adalah pelaksanaan *re-work* yang terjadi karena pelaksanaan *maintenance* yang tidak *proper*, serta *Shelf-Life Material* yang sudah *expired* sebelum material tersebut digunakan.

Sadar akan pentingnya mengikuti *maintenance manual*, *back to basic*, perhitungan yang sesuai antara *workload vs manpower availability*, serta perbaikan dari sisi perencanaan material menjadi salah satu kunci penurunan CoPQ. Dengan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam mengeksekusi suatu pekerjaan, maka kita dapat mengurangi dampak dari CoPQ yang nilai kerugiannya bahkan bisa lebih besar dari *revenue* proyek tersebut.

Periodic evaluation of the quality and safety system is an obligation for GMF as an Approved Maintenance Organization (AMO). As an aircraft maintenance organization that holds certifications from several Civil Aviation Authorities (CAA), GMF is obliged to conduct Quality System Management Review (QSMR) and Safety Management Review (SMR) twice a year. Those obligations are contained in the AMO Manual Part 3.3.2 Management Review of the Quality System and are also contained in the Safety Management Manual (SMM) Part 3.1.5 Safety Management Review. Based on the manual, this Management Review must be chaired directly by the GMF Accountable Manager (CEO) and attended by the Board of Directors and the relevant Vice Presidents & Senior Managers. Thus, several issues related to safety and quality as well as other issue such as financial aspects can be decided immediately.

In accordance with the Quality manual, there are several agendas that must be discussed in the management review, including activities of authority and customer audits, approval certification, internal review and external audit finding, customer feedback generated from customer surveys, and technical incidents & accidents. Management Reviews which are routinely carried out every semester are expected to provide a comprehensive assessment of GMF conditions related to Quality and Safety aspects, so that continuous improvement can be maintained in order to achieve a better and more effective Quality & Safety Level. Therefore, management review should be important and receive full attention from both top management and all employees.

During the QSMR & SMR in 2020, Cost of Poor Quality (COPQ) became the main topic of discussion. It is necessary to understand and become a joint awareness that the COPQ that occurs will directly erode profits, not revenue, so that it will have a significant impact on the company's finances. Compared to 2019, COPQ in 2020 has increased quite significantly, even though the number of flight frequencies has decreased in 2020. One of the highlights of COPQ is the implementation of Re-work that occurs due to improper maintenance, as well as Shelf-Life Materials that have been expired before the material is used.

Realizing the importance of following manual maintenance, back to basic, proper calculation of workload vs manpower availability, and improvements in material planning are keys to reducing COPQ. With vigilance and caution in executing a job, we can reduce the impact of COPQ, whose losses can be even greater than the project revenue.

5R5S BERKAITAN DENGAN SAFETY

5R5S Regarding to Safety

by: SAG Aircraft Support & Power Services (TZ)

Kita sering mendengar istilah 5R5S dimana Program 5R ini merupakan adaptasi dari program 5S yang dikembangkan di Jepang dan sudah digunakan oleh banyak perusahaan di dunia. Singkatan 5R merupakan istilah dari : Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. istilah ini merupakan serapan dari bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia. Istilah 5S yang digunakan dari bahasa Jepang memiliki kepanjangan dari: *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*. Metode ini digunakan sebagai panduan untuk melakukan penataan dan pembersihan tempat kerja.

5R5S ini telah menjadi budaya dan hal wajib bagi berbagai perusahaan ternama yang diterapkan di seluruh wilayah area kerja . Belum lama ini kita tahu bahwa sejak pandemi Covid-19 ada beberapa rekan-rekan TAD tidak dilakukan perpanjangan kontrak kerja, khususnya dari team *cleaning services*. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dari masing-masing pihak untuk saling membantu dan aware terhadap penataan dan pembersihan tempat kerja.

Perusahaan harus kita *support* secara penuh dalam hal menciptakan suasana kerja yang bersih, tertata, terpelihara, safe dan nyaman jika dilihat dari masing-masing area di bagian *supporting* maupun di area produksi, memiliki kriteria implementasi yang sama yaitu:

1. **Ringkas** adalah kegiatan untuk memilah antara barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan di area kerja. Prinsip Ringkas adalah hanya barang-barang yang diperlukan saja yang boleh berada di area kerja.
2. **Rapi** adalah kegiatan untuk menentukan penataan letak yang baik sehingga kita mudah untuk menemukan barang yang dibutuhkan. Prinsip Rapi adalah setiap barang yang berada di tempat kerja memiliki tempat yang jelas.
3. **Resik** adalah kegiatan untuk menghilangkan, menyingkirkan atau membuang sampah, kotoran dan barang asing untuk menjadikan tempat kerja yang bersih. Prinsip Resik adalah memeriksa dan membersihkan kondisi area kerja.
4. **Rawat** berarti memelihara barang dengan teratur, rapi, bersih, dan sesuai standar. Prinsip Rawat adalah setiap orang memperoleh informasi yang dibutuhkan di area kerja tepat waktu, yang bertujuan untuk standarisasi Visual.
5. **Rajin** berarti melakukan sesuatu yang benar sebagai kebiasaan. Prinsip Rajin adalah lakukan apa yang harus dilakukan dan jangan lakukan apa yang tidak boleh dilakukan. Tujuannya adalah Konsistensi.

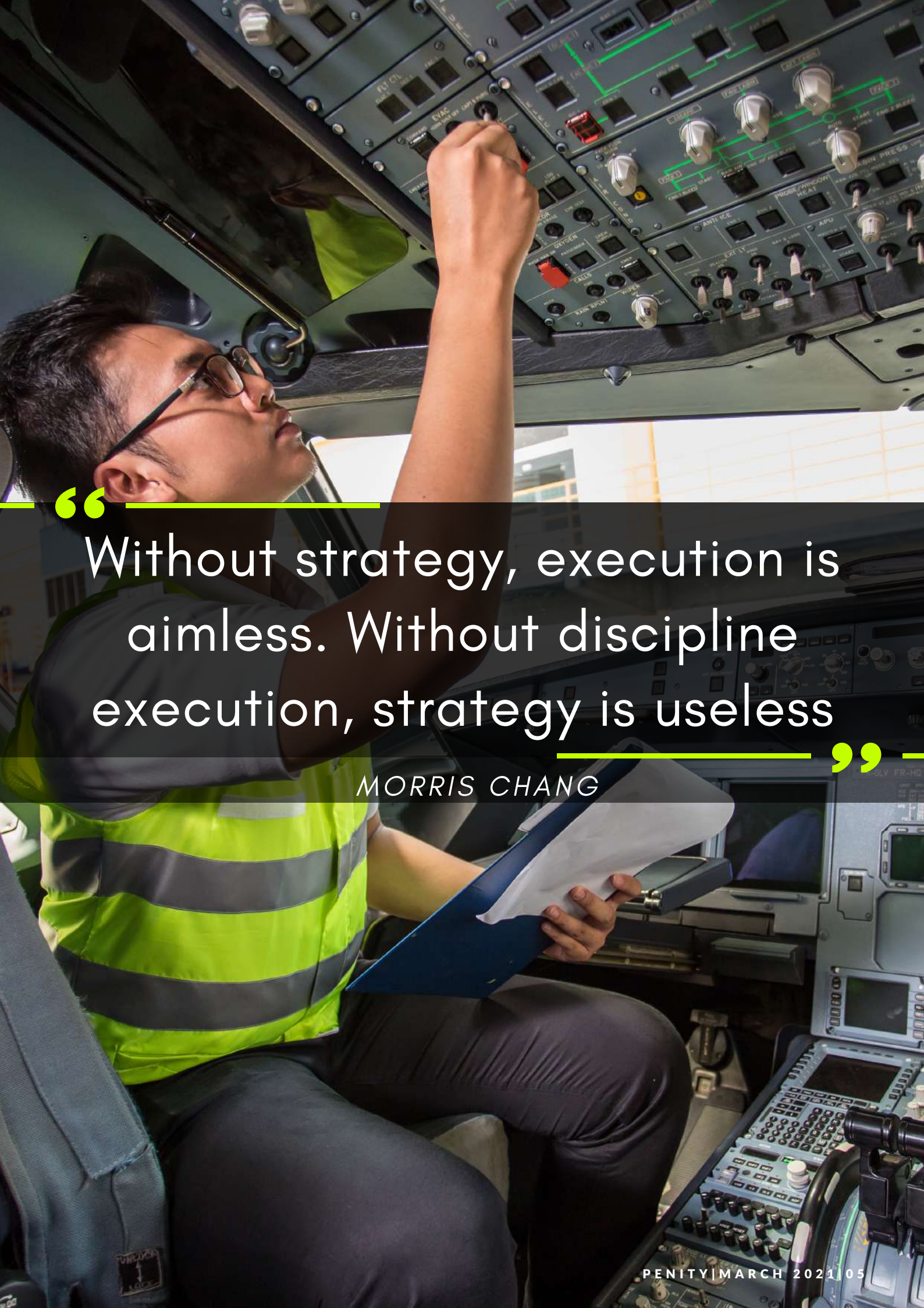
Dengan mengimplementasikan program 5R5S, kita telah berkontribusi terhadap Safety di lingkungan area kerja kita. Penerapan 5R5S di perusahaan harus diikuti oleh semua level mulai dari *staff* hingga ke *Top Management*. Dengan menerapkan 5R5S secara konsisten, kita dapat meningkatkan produktivitas kerja serta proses pekerjaan dapat menjadi lebih efektif, efisien dan *safe*. Dampak lain yang lebih luas adalah meningkatnya image Perusahaan di hadapan *Customer*, karena penataan dan kerapian area kerja dapat mencerminkan sikap kita terhadap pekerjaan itu sendiri.

We often hear the term "5R5S" where the 5R program is an adaptation of 5S program developed in Japan and has been implemented by many companies around the world. 5R is a term from: Ringkas (brief), Rapi (neat), Resik (clean), Rawat (care), and Rajin (diligent). This term is a loan from Japanese into Indonesian. 5S in Japanese stands for: Seiri, Seiton, Seiketsu, and Shitsuke. This method is used as a guidance for arranging and cleaning the workplace.

5R5S has become a culture and mandatory thing for various well-know companies that are implemented in all work areas. As COVID-19 pandemic hit, some third-party personnel (TAD) contracts were not extended, especially for cleaning services. Therefore, awareness of each personnel is needed to help each other and be aware of the arrangement and cleanliness of the workplace. The implementation criteria form both supporting and production areas are:

1. **Ringkas (brief)** , is an activity to sort out the items that are needed and those that are not needed in the work area. the principle of brief is that only necessary items are allowed in the work area.
2. **Rapi (neat)**, is an activity to determine a good layout so that we can easily find the items needed. The principle of neatness is that every item in the workplace has a clearly defined place.
3. **Resik (clean)**, is an activity to remove, dispose of rubbish, dirt, and foreign objects to make a clean workplace. The principle of cleanliness is to check and clean the condition of work area.
4. **Rawat (caring)**, means maintaining goods in an orderly, tidy, clean, and according to standards. The principle of caring is that everyone gets the information needed in the work area on time, which aims to standardize visuals.
5. **Rajin (diligent)**, means doing something right as a habit. The principle of diligence is to do what must be done and do not what should not be done. the goal is consistency.

By implementing 5R5S program, we have contributed to Safety in our work area. the implementation of the 5R5S in the company must be followed by all levels from staff to Top Management. By consistently implementing the 5R5S, we can increase work productivity and work processes can be more effective, efficient, and safe. Another broader impact is the increase in company's image to customers because the arrangement and tidiness of work area can reflect our attitude towards the work itself.



“

Without strategy, execution is aimless. Without discipline execution, strategy is useless

”

MORRIS CHANG

Tidak Teliti membaca AML, Pesawat Airbus A320 Mengalami RTB

by: Fendy Kurniawan

Sebuah pesawat Airbus A320 telah di-release, setelah menjalani *maintenance C-check* dan *Return to Normal Operation (RTO)*. Ketika pesawat tersebut terbang, terjadi problem dan mengalami *Return to Base (RTB)* dikarenakan *maximum speed limitation on 230 Knots*. Engineer kemudian memeriksa kondisi pesawat dan didapatkan adanya *L/G Down VMO/MMO Selection switch 22FP* di posisi *L/G DOWN*. Rektifikasi dilakukan dengan melakukan reposisi *switch* ke posisi *NORMAL*, dan akhirnya pesawat dinyatakan *serviceable* kembali.

Investigasi dilakukan dengan *collecting data* dan *interview* beberapa *personnel*. Didapatkan bahwa beberapa bulan sebelum dilaksanakan *maintenance C-check + RTO*, pesawat tersebut terbang *ferry flight* dari *outstation* dengan kondisi *Flight with Landing Gear Down* yang artinya posisi dari *L/G Down VMO/MMO Selection switch 22FP* di posisi *L/G DOWN* - kondisi ini sudah dicatat di dalam AML oleh *maintenance personnel* di *outstation*. Ketika pesawat mendarat di *base station*, *engineer* tidak mengecek AML dengan teliti. Kemudian pesawat tersebut menjalani *maintenance prolong* selama beberapa bulan. Hingga akhirnya pesawat tiba waktunya untuk pelaksanaan *C-check + RTO* di hangar.

Inspektor dalam hal ini juga membaca sekilas beberapa hal yang tercatat di AML namun tidak menyadari akan adanya kondisi di penerbangan terakhir pesawat tersebut. Yang perlu menjadi perhatian, bahwa kondisi tersebut tidak menghambat pesawat untuk melakukan *Functional Test Normal Extension & Retraction* dan *Functional Check Free Fall Extension* pada *landing gear*, sehingga 2 *task* tersebut sukses dilakukan tanpa adanya *fault* selama proses *maintenance* di hangar. Menjelang proses pesawat *released*, personil *release-man* sekilas melakukan *cross-check* buku AML, namun personil tidak menyadari adanya kondisi tersebut.

Awareness yang baik dapat mencegah sebuah incident & accident

Kasus ini mengingatkan kita bahwa teori *Swiss Cheese model* memang sebuah fakta dan bisa terjadi dilapangan. Kasus ini dapat dicegah apabila *awareness* dan ketelitian akan suatu *maintenance record* terjaga. Sehingga *case* seperti ini dapat dicegah untuk penerbangan yang *safe* dan *airworthy*, serta menjaga reputasi perusahaan dan mencegah *CoPQ*.

Discipline Execution untuk Perbaikan Achievement Quality and Safety



I Wayan Susena
CEO of GMF

Pencapaian *Quality and Safety Compliance* GMF di 2020 meningkat dari 90.88% di Q3 menjadi 92.66% di Q4, namun perlu ada perbaikan *fundamental* atas *Quality* dan *Safety*. Hal ini dapat di-review dari data *Cost of Poor Quality* yang meningkat 3,2 kali dari tahun 2019 sebesar USD 1,364,022.42 yang didapatkan dari *Shelf-life material*, *Incident/Accident*, *AOG material* dengan dampak *unmoved material*, *No Fault Found* dan *Re-work*. Banyaknya *finding* dalam *internal audit* pada *Maintenance Documentation*, *Maintenance Instruction* serta *Competence of Assessment Personal* dan pencapaian *TIA Rate* baik GA maupun QC yang melebihi dari *limit*, menunjukkan masih banyak perbaikan yang harus dilakukan. Kurangnya *Discipline Execution* atas *follow up finding* dan hasil investigasi MEDA menjadi *contributor* atas lambatnya perbaikan. Selain itu, untuk *Engine* and *APU* serta *Component Premature Removal rate* harus dijaga atau ditingkatkan pencapaiannya meskipun telah mencapai target di tahun 2020.

Semua pegawai GMF sebagai *GMF Heroes*, memiliki peranan untuk memberikan kontribusi atas capaian GMF pada aspek *Quality and Safety*. *Awareness*, *Competence*, *Knowledge* harus terintegrasi guna memahami *Dirty Dozen* agar diterapkan di area kerja. *Leader* harus melihat langsung kelapangan untuk mengetahui, memahami, berkoordinasi, supervisi dan bisa memutuskan secara langsung. *Subordinate* harus memahami atas peran dan tanggung jawabnya serta disiplin untuk mematuhi aturan sesuai dengan *Airworthiness requirement*.

Dengan banyaknya *improvement program Safety & Quality* yang telah dibuat, namun perlu kita ingat kembali satu hal penting yaitu *Discipline execution*. Sebaik apapun program yang dibuat jika tidak disiplin dalam eksekusinya, tentu dampaknya tidak akan terasa. Saat ini 3 hal *fundamental* yang harus menjadi perhatian untuk terus dilakukan *improvement* dalam rangka menjaga *standard safety & quality* yaitu:

1. *Planning*: Bagaimana kita menyiapkan *resources* dan merencanakan pekerjaan yang akan dilakukan.
2. *Control*: Bagaimana kita menjalankan *planning* yang telah dibuat secara konsisten sesuai target yang ingin dicapai.
3. *Assurance*: Bagaimana kita memastikan semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Setelah 3 hal diatas dilakukan, marilah sama-sama kita tanamkan semangat untuk terus bekerja sesuai dengan regulasi yang berlaku sehingga dapat terus membawa GMF bersaing di kancah Internasional.

Revision A320 SRM di Techpub



Surya Agung Satriyo Nugroho
581235/TBR-1

Occurrence

Dalam pelaksanaan rektifikasi Pesawat PK-GQF Rev.00135928 dengan No MDR 803919215 -AFT CARGO LH SIDE WALL #3 BROKEN P/N: D2557132402600, kami menemukan A320 SRM di *techpub* masih dalam revision No. 135 / 01 NOV 2020. <https://etechpub.gmf-aeroasia.co.id/>. Namun saat kami cek juga pada *Airbus World* dikarenakan ada kasus yang sama di pesawat A320 IndiGo menggunakan *revision* No.136 / 01 FEB 2021.

BEST IOR 

IOR No: 016/03/2021

Mitigation Action

Unit terkait telah melakukan *update* revisi Airnav repair A320 revisi terbaru 1 Feb 2021 *revision* No.136 / 01 FEB 2021.

Tanggapan Redaksi

Redaksi PENITY mengucapkan terima kasih kepada unit terkait dalam melakukan mitigasi, serta kepada Bapak Surya Agung Satriyo Nugroho yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga hazard dapat teratasi.

3B

Documents

- SRM A318 (Revision number = 74, Revision date = Nov 01/20)
- SRM A319 (Revision number = 135, Revision date = Nov 01/20)
- SRM A319neo (Revision number = 9, Revision date = Nov 01/20)
- SRM A320 (Revision number = 136, Revision date = Nov 01/20)
- SRM A320neo (Revision number = 26, Revision date = Nov 01/20)
- SRM A321 (Revision number = 135, Revision date = Nov 01/20)
- SRM A321neo (Revision number = 19, Revision date = Nov 01/20)
- SRM A321neo ACF (Revision number = 13, Revision date = Nov 01/20)
- REG A318/A319/A320/A321 (Revision number = 01, Revision date = Feb 01/21)
- NTM A318/A319/A320/A321 (Revision number = 130, Revision date = Nov 01/20)
- DPPRM (Revision number = 34, Revision date = Nov 01/20)

Documents

- SRM A318 (Revision number = 76, Revision date = Feb 01/21)
- SRM A319 (Revision number = 136, Revision date = Feb 01/21)
- SRM A319neo (Revision number = 10, Revision date = Feb 01/21)
- SRM A320 (Revision number = 136, Revision date = Feb 01/21)
- SRM A320neo (Revision number = 27, Revision date = Feb 01/21)
- SRM A321 (Revision number = 136, Revision date = Feb 01/21)
- SRM A321neo (Revision number = 20, Revision date = Feb 01/21)
- SRM A321neo ACF (Revision number = 14, Revision date = Feb 01/21)
- REG A318/A319/A320/A321 (Revision number = 01, Revision date = Feb 01/21)
- NTM A318/A319/A320/A321 (Revision number = 131, Revision date = Feb 01/21)
- DPPRM (Revision number = 35, Revision date = Feb 01/21)

2D

EARTH HOUR 2021: VIRTUAL SPOTLIGHT

by: Masagus Halim Taufik



Earth Hour adalah salah satu kampanye global organisasi lingkungan *World Wide Fund for Nature (WWF)* yang mengajak individu, komunitas, praktisi bisnis, dan pemerintah di seluruh dunia untuk menunjukkan kepedulian dan kontribusinya terhadap upaya penanggulangan perubahan iklim secara simbolis melalui aksi mematikan lampu dan peralatan elektronik yang tidak digunakan selama 60 menit (20.30 – 21.30 waktu setempat) setiap hari Sabtu di pekan terakhir bulan Maret setiap tahunnya (sumber: <https://wwf.id/Earthhour>).

Pada tahun 2021 ini, *Earth Hour* akan dilaksanakan serentak secara global pada Sabtu, 27 Maret 2021 pukul 20.30 – 21.30 waktu setempat. Dikarenakan kondisi pandemi COVID-19, *Earth Hour* akan dilaksanakan secara *online/digital* dengan tetap melaksanakan pemadaman lampu dan peralatan elektronik selama 60 menit. Tahun ini pelaksanaan *Earth Hour* bertemakan *Virtual Spotlight*. *Virtual Spotlight* yang dimaksud disini adalah pada malam pelaksanaan *Earth Hour*, individu diajak untuk membagikan *video* di media sosial individu masing-masing. *Video* ini akan diunggah oleh tim *Earth Hour* pada malam pelaksanaan. Meskipun dibagikan hanya kepada satu atau seratus orang, diharapkan individu dapat membantu tim secara global untuk menyoroti planet Bumi ini, terkait masalah yang dihadapi dan bagaimana kondisi Bumi sekarang ini.

Diharapkan dengan aksi 60 menit ini, akan menjadi momen bersama untuk kita berbicara dan menunjukkan kepada pemimpin dunia serta pembuat keputusan lainnya di seluruh dunia bahwa alam itu penting dan tindakan cepat harus segera diambil untuk mengembalikan kondisi alam yang lebih baik.



Safety & Quality Management Review Sebagai Pemenuhan Regulasi Authority

by: Arif Sugianto

Bangunan suatu AMO disertifikasi berdasar pemenuhan regulasi *National Civil Aviation Authority* (NCAA) Part 145 dengan dukungan *certificated maintenance personnel, tool-equipment-facility, approved part, qualified product list of consumable material, accepted manual*, dan kelayakan bisnis. Pada Part 145.211 & 145.Appendix B - SMS Section 1.1 diatur mengenai pelaporan hasil AMO *Management Review*. GMF sebagai MRO memenuhi *requirement* tersebut dalam bentuk 2 kegiatan, yakni *Quality System Management Review* (QSMR) & *Safety Management Review* (SMR).

Membicarakan *aspect quality*, dalam *session* QSMR, di laporkan capaian *Quality & Safety Compliance* (QSC) mencapai 92% melebihi target. Aktifitas *Authority audit* dilaporkan berjalan lancar untuk *approval certificate* meliputi *existing* 23, *new* 3, dan *terminated* 4 NCAA. Disini juga diukur kepatuhan kita dengan melihat penerbitan *Non Conformity Report* (NCR). Lalu, *Engine, APU* dan *component premature* dilaporkan memuaskan. Sementara *Cost of Poor Quality* (CoPQ) pada 2019 yang mengakomodir parameter *shelf life expired, incident/ accident, & No Fault Found* (NFF), di 2020 ini ditambahkan kategori *unmoved AOG material*, dan *rework*. Distribusi besaran CoPQ USD 1.364.022,42 dengan urutan kategori terbesar ke yang terkecil adalah; *shelf-life expiration, incident/ accident, AOG material unmoved, NFF*, dan *re-work*. Kemudian disampaikan pula *TIA rate* sebagai salah satu SLA ke *customer*, serta diikuti *highlight complaints, positive feedback*, dan *CSI survey result*.

Sementara itu jika membicarakan *aspect safety*, dalam *session* SMR, kita menyampaikan *Safety Performance Indicator* (SPI) or *Acceptable Level of Safety Performance* (ALoSP) dengan parameter ukur; *result oriented* (*leading indicator*) dan *process oriented* (*lagging indicator*). Adapun *leading indicator* diukur dari; *risk register, corporate risk value, safety training, HIRAM new tools equipment facility*, dan *safety promotion*. Sedangkan, *lagging indicator* diukur dari *maintenance complacency, audit-surveillance, work procedure not follow*, dan *IOR tools equipment facility*. ALoSP memberikan kita nilai rata-rata sebesar 83%.

Safety Risk Management (SRM) dilaporkan nilai *corporate risk final value* 293 (*low risk*) setelah dimitigasi dari *initial value* 514 (*medium risk*). Adapun *risk value* diukur dengan cara *predictive method* (HIRAM, MLOSA), *proactive method* (IOR, *safety audit, random audit, surveillance, IRA*), kemudian *reactive method* (MEDA). *SAG achievement, safety promotion, and safety event*, dan *SAG improvement* juga dipaparkan di sesi ini.

Dengan pemaparan QSMR-SMR selama 2 kali dalam setahun di akhir semester, pelaporan penilaian *aspect quality* dan *aspect safety* disamping untuk memenuhi tuntutan regulasi, juga ditujukan untuk kepuasan pelanggan, demi kesinambungan bisnis dan peningkatan kualitas dan keselamatan.

Teka-Teki Safety



INSTRUCTION:
 Temukan 5 kata yang berhubungan dengan rubrik PENITY Maret 2021 pada kotak di samping. Jawaban dapat dicari secara horizontal (kiri ke kanan atau kanan ke kiri), vertical, maupun diagonal.




Nama / No. Peg:	Unit:	No. Telp:
-----------------	-------	-----------

Saran untuk PENITY:

Jawaban dapat dikirimkan melalui email Penity (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau klik link: bit.ly/PENITYMAR2021
 Jawaban ditunggu paling akhir 19 April 2021. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah.
 Silahkan kirimkan saran atau kritik Anda mengenai majalah Penity melalui email kami.

Nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi Februari 2021:

 **QADRIA CANDRA DAENG MALEBBY / TML-1 / 582529**

Jawaban Teka-Teki Safety Edisi Februari 2021:



Accident

Do No.16: "Lakukan dan sertifikasi pekerjaan hanya untuk pekerjaan - pekerjaan dimana GMF memiliki capability dan approval."



Ketentuan Pemenang:

1. Batas pengambilan hadiah 24 April 2021 Unit TQY Hangar 2 Lt.1 R.13 dengan menghubungi Bpk. Aviecenna Zulpareano setiap hari kerja pukul 09.00 - 15.00 WIB.
2. Pemenang menunjukkan ID-Card pegawai.
3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan.